

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan ini menguraikan tentang beberapa hal mencakup: 1) latar belakang penelitian, 2) masalah penelitian, 3) fokus penelitian, 4) tujuan penelitian, 5) manfaat penelitian, 6) asumsi peneliti, 7) ruang lingkup penelitian, dan 8) definisi istilah. Kedelapan hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Sumardjo & Saini (1991, hal. 1) “sastra adalah karya dan kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresi dan percintaan, sedang tugas membuat batasan adalah kegiatan keilmuan.”Pendapat lain dikemukakan oleh Wicaksono (2017, hal. 3) yaitu“sastra merupakan karya seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan, selalu tumbuh dan berkembang”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya sastra merupakan satu di antara bentuk hasil kerja seni kreatif yang dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan ide, teori, dan sistem berfikir manusia.

Berbeda halnya dengan karya sastra, karya sastra sendiri merupakan bentuk ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup atau dambaan instuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran keduanya. Penggunaan bahasa yang kurang puitis akan menghasikan karya yang kurang sempurna. Menurut Semi (dalam Surastina, 2018, hal. 4) sesuai dengan teori

sastra yang merupakan bentuk dari hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupnya menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Lewat karya sastra seseorang dapat menambah pengetahuannya tentang kosakata dalam suatu bahasa, tentang pola kehidupan suatu masyarakat. Mereka yang menjadi guru dapat memanfaatkan pemerolehan hasil bacanya dalam rangka mengajar disekolahnya (dalam Aminuddin 1987, hal. 60). Karya sastra dibagi menjadi tiga yaitu, prosa, puisi, dan drama. Salah satu prosa baru adalah cerpen dan novel.

Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia dalam jangka waktu yang panjang di mana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadi perubahan jalan hidup antara para pelakunya. Menurut Sayuti (dalam Wicaksono, 2017, hal. 70) “novel dikategorikan dalam bentuk karya fiksi yang bersifat formal. Bagi pembaca, pengkategorian ini dapat menyadarkan bawa sebuah fiksi apapun bentuknya diciptakan dengan tujuan tertentu”. Sastra juga berfungsi untuk membebaskan pembaca dan penulisnya dari tekan emosi. Sastra juga bersifat menyenangkan dan berguna, menyenangkan berarti dapat memberikan kesan yang menyenangkan bagi penikmatnya, dan berguna berarti dapat memberikan nilai-nilai tertentu sesuai dengan permasalahan yang telah di sampaikan oleh pengarang. Setiap novel memiliki pesan atau amanat tersendiri, salah satunya yaitu mengandung nilai religius.

Religius awalnya berasal dari bahasa latin *religare* berarti mengikat, yakni manusia mengikat diri kepada Tuhan atau manusia menerima ikatan Tuhan. Pendapat tersebut sejalan dengan Alim (2011, hal. 28) yang menyatakan bahwa ajaran agama ini memang mempunyai sikap mengikat manusia dengan

Tuhan. Religius adalah kepercayaan terhadap Tuhan, kepercayaan akan adanya kekuatan dan kekuasaan di atas manusia. Religius erat kaitanya dengan agama dan salah satu agama yang peneliti yakini kebenarannya adalah agama Islam. Islam pada hakikatnya adalah aturan Allah yang terdapat dalam kitab Allah dan Rasul-Nya yang meliputi perintah dan larangan serta petunjuk-petunjuk supaya menjadi pedoman hidup dan kehidupan umat manusia guna kebahagiaannya dunia akhirat.

Secara umum nilai religius masuk dalam pokok-pokok ajaran Islam yang meliputi tiga hal yaitu akidah, syariat, dan akhlak, ketiga unsur ini dapat dibedakan namun tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Akidah adalah sistem keyakinan yang mendasari seluruh aktivitas pemeluknya, syariat merupakan sistem nilai inti dari ajaran Islam, akhlak adalah komponen dasar Islam yang berisi ajaran tentang tata perilaku atau sopan santun, serta jihad adalah segala sesuatu yang diusahakan seseorang agar terhindar dari kesulitan dan penderitaan. Pada penelitian ini, peneliti mengfokuskan pada nilai religius yang berupa nilai akhlak, yang mencakup dua nilai, yaitu: a) nilai akhlak terhadap Allah yang meliputi: (1) iman, (2) ihsan, (3) takwa, (4) ikhlas, (5) tawakal, (6) syukur, dan (7) sabar, b) nilai akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi: (1) persaudaraan, (2) adil, (3) baik sangka, (4) rendah hati, (5) lapang dada, dan (6) dermawan.

Novel yang dipilih dalam penelitian ini merupakan karya dari Nurul Khaira Sabila atau biasa dikenal dengan nama pena Camelia Sabrina, ia merupakan seorang mahasiswa yang sedang mengenyam pendidikan tingkat pertama di Universitas Andalas Kota Bukittinggi Sumatra Barat. Menulis adalah hobi utama yang digeluti selama sepuluh tahun terakhir. Nurul Khaira Sabila hobi menulis sejak duduk di bangku sekolah dasar. Memulai dengan menulis cerita berupa

cerpen, barulah di tingkat SMA ia mencoba menulis sebuah novel. Novel “Humaira & Alfarisi adalah novel pertama yang berhasil terbit. Keadaan demografi agama di Sumatra Barat yang mayoritas penduduknya beragama islam, dengan penduduknya yang agamis, serta agama Islam yang masih kental pada tempat tinggalnya, mungkin salah satu faktor yang melatar belakangi terciptanya novel “Humaira & Alfarisi” yang bergendre islami.

Novel “Humaira & Alfarisi” karya Nurul Khaira Sabila diterbitkan oleh Wahyu Qolbu pada bulan maret tahun 2018 yang terdiri dari 412 halaman. Dari 46 sub bab judul dan peneliti mengambil keseluruhan dari 46 sub bab judul yang banyak mengandung nilai religius. Kelebihan dari novel ini yaitu, pertama merupakan novel pembangun iman yang mengamalkan Islam secara total melalui perilaku yang mencerminkan Islam. Perilaku islam yang di maksud adalah nilai-nilai akhlak yang tercermin pada penampilan setiap tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Seperti mengajak kita untuk lebih menjaga diri, menjaga tingkah laku, menjalin hubungan yang baik dengan lawan jenis yang bukan muhrim kita, dan buku ini juga mengajarkan kita, bagaimana cara mencintai seseorang sesuai dengan syariat Islam yaitu dengan cara lebih mendekatkan diri kepada pemilik hati-nya, karena Allah SWT lah yang mampu membolak-balikan hati hambanya.

Kelebihan yang kedua dari novel ini adalah dari segi bahasa, pengarang menggunakan bahasa yang sangat komunikatif, sehingga mudah sekali di mengerti oleh pembaca. Pengarang tidak hanya merangkai cerita pada Novel “Humaira & Alfarisi” tetapi juga berusaha memberikan inspirasi kepada pembaca. Salah satu novel yang mengandung banyak Nilai Religius yang berupa nilai akhlak adalah novel “Humaira & Alfarisi” Karya Nurul Khaira Sabila.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai nilai religius pada novel. Dengan demikian maka judul penelitian ini adalah *“Nilai Akhlak dalam Novel Humaira & Alfarisi Karya Nurul Khaira Sabila”*.

1.2 Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka didapatkan masalah sebagai berikut.

1. Bagimanakah nilai akhlak terhadap Allah dalam novel “Humaira & Alfarisi” karya Nurul Khaira Sabila?
2. Bagimanakah nilai akhlak terhadap sesama manusia dalam novel “Humaira & Alfarisi” karya Nurul Khaira Sabila.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan nilai akhlak terhadap Allah pada Novel “Humaira & Alfarisi” karya Nurul Khaira Sabila.
2. Mendeskripsikan nilai akhlak terhadap sesama manusia pada novel “Humaira & Alfarisi” karya Nurul Khaira Sabila.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Bagi bidang kesusastraan khususnya ilmu sastra. Penelitian ini dapat memberikan masukan pemikirn dari sisi religius karya sastra bagi duniakesusastraan. Adapun gambaran nilai-nilai akhlak dalam novel “Humaira & Alfarisi” karya Nurul Khaira Sabila.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti sesudahnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi, khususnya yang berkaitan dengan nilai akhlak.
- b. Bagi penikmat karya sastra, penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk meneliti novel “Humaira & Alfarisi” karya Nurul Khaira Sabila.
- c. Bagi masyarakat, secara umum hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk memasyarakatkan karya sastra, khususnya novel “Humaira & Alfarisi” karya Nurul Khaira Sabila.

1.5 Asumsi Penelitian

Nilai akhlak dalam novel “Humaira & Alfarisi” karya Nurul Khaira Sabila ini adalah, terdapat banyak nilai religius berupa nilai akhlak yang meliputi: a) akhlak terhadap Allah, dan b) akhlak kepada sesama manusia.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi fokus penelitian, dan objek penelitian. Fokus penelitian adalah nilai religius berupa nilai akhlak yaitu, nilai akhlak terhadap Allah dan nilai akhlak terhadap manusia. Objek penelitian adalah Novel “Humaira & Alfarisi” karya Nurul Khaira Sabila.

1.7 Definisi Istilah

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu diberikan batasan dan pengertian. Hal ini dimaksud untuk memperjelas permasalahan yang akan dikaji. Adapun batasan istilah yang dirasa perlu untuk disebutkan adalah sebagai berikut:

1. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.

2. Nilai religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan, ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agama.
3. Nilai akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia

